

**PERAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
FAJAR MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh

Rizal Arifin

NIM: 40400111114

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt dan junjungan besar Nabi Muhammad Saw, karena atas berkah dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR”** sebagai pelengkap tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora pada Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian skripsi ini dijumpai beberapa kendala, hambatan dan kesulitan dari pelaksanaan penelitian hingga pada penyusunan skripsi ini. Namun berkat petunjuk dari Allah Swt serta dukungan dari orang tua dan teman-teman terdekat, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, khususnya kepada :

1. Ibunda tercinta Almarhuma Zaenab Dg. Kanang dan Ayahanda tercinta Arifin Sabilong. SH Dg. Ngalle atas segala bantuan baik moril maupun materil serta doanya yang tak henti-henti. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan dan keselamatan bagi mereka.

2. Prof .Dr. Musafir Pababbari, M.Ag.,selaku Rektor Universitas Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Barsihannor M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan para Pembantu Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. A. Ibrahim, S. Ag., S.S, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Himayah, S.Ag., S.S., MIMS selaku pembimbing I dan Marni, S.IP., M.IP selaku pembimbing II, Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum, selaku Munaqisy I dan Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A selaku Munaqisy II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan membantu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan dan Segenap Staf Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk

dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

9. Hj. Nurdiana Has selaku Kepala Perpustakaan dan Muhammad Jafar sebagai Karyawan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
10. Terima kasih kepada saudara - saudara saya tercinta Rina Febrianti. SE, Supriana, Elfisah Triyana Jayanti.SE, Syahri Rahmat.SE, Agussalim.S,Pd, Asrawati.S,Pd, Irsan Arifin.S,Sos, Ns.Masrura.S,Kep, Ns.Mukhlisa.S,Kep, yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat tercinta Hasriani Ayhu Lestari.S,Kel, dr.Geby Oktavia, Alfirmitha.S,Pd, Akhmad Shuban.S,Kom, Indah, Serly, Fani, Eka Novita.Amd.Keb, Elhu, Ayong, Eca, Bripda Aris, Nur Alfian Zainal, Wahyuni Gaffar, Fras, Ais, Imran, Sri Astuti.Amd.Keb, Sri Rahayu.Amd.Keb, Andi Amaliah, atas semangat, doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Nurhidayah, Musjaidah.S,IP, Marifa Mustafa, dan Syahwati Salam, yang selalu bersedia untuk penulis repotkan dengan menemani kesana kemari, menyemangati penulis serta doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi keceriaan dan warna-warni dalam hidup. Terima kasih selalu bersamaku, Love you friends.

13. Teman-teman pada jurusan Ilmu Perpustakaan khususnya Angkatan 2011 kelompok AP.3 dan AP.4 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dari perjuangan hidup kita saat ini dan yang akan datang. Tetap jaga rasa kekeluargaan di Jurusan Ilmu Perpustakaan.

14. Teman-teman KKN Reguler Angkatan ke-50 Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar, Desa Tamasaju, Rama, Indah, Lukman, Awi, Fajar, Isna, Eni, Nining, Rani, Nidar, dan Yusnan, terima kasih untuk doa, dukungan, dan memberikan masukan kepada penulis. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah berikan, penulis memohon doa kehadiran Ilahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-Nya untuk semua yang telah hadir di sisi kehidupan penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Makassar, 7 September 2015

Penulis

RIZAL ARIFIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengelola Perpustakaan (Pustakawan)	13
B. Minat Kunjung	17
C. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	19
D. Sistem Layanan Perpustakaan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	29
D. Metode pengumpulan Data	29

E. Instrument Penelitian	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Daftar nama pegawai perpustakaan UNIFA.....	41
Tabel 2	Sarana dan Prasarana perpustakaan UNIFA	45
Tabel 3	Waktu pelayanan perpustakaan UNIFA	51
Tabel 4	Daftar nama-nama Informan	52
Gambar 1	Rak Perpustakaan UNIFA.....	42
Gambar 2	Komputer Opac perpustakaan UNIFA	43
Gambar 3	Kondisi Ruang Baca UNIFA	44
Gambar 4	Ruang Penitipan Barang.....	44
Gambar 5	Tampilan OPAC Slims Di Perpustakaan UNIFA	45
Gambar 6	Data Pengunjung Perpustakaan UNIFA.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat pengesahan draft/proposal penelitian
- Lampiran 4. Surat permintaan izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 5. Surat izin penelitian dari BPPD
- Lampiran 6. Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 7. Surat Keputusan Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Keputusan Ujian Kompren
- Lampiran 9. Surat Keputusan Ujian Munaqasyah
- Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Disposisi Judul
- Lampiran 12. Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 13. Permohonan Seminar Skripsi
- Lampiran 14. Permohonan Ujian Komprehensif

ABSTRAK

Nama : RIZAL ARIFIN
Nim : 40400111114
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Univeristas Fajar Makassar

Skripsi ini berjudul “Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dan bagaimanakah minat kunjung pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dan minat kunjung pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Fajar Makassar Jl. Prof. Abdurahman Basalamah,(Racing Center). Jenis Penelitian ini kualitatif Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, yang bersumber dari informan dengan menggunakan wawancara. Peneliti menentukan informan dari kepada menentukan informan dari kepada pustakawan yang mengelolah bahan pustaka di Perpustakaan Univeristas Fajar Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengelola perpustakaan sangat mempengaruhi minat kunjung pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar, akan tetapi tak lepas dari itu bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sangat mempengaruhi juga minat kunjung pemustaka untuk datang ke Perpustakaan karena hal itu sangat membuat pengunjung jadi merasa nyaman ketika berada dalam Perpustakaan tersebut.

Kata Kunci : Pustakawan, Perpustakaan Perguruan Tinggi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai salah satu gudang ilmu pengetahuan, tempat pendidikan, pengajaran dan sebagai laboratorium riset atau penelitian, juga berfungsi sebagai pusat informasi dan dokumentasi ilmiah. Sehingga perpustakaan merupakan suatu lembaga yang membantu pemustaka memperoleh informasi melalui jasa pelayanannya. Tenaga perpustakaan dalam hal ini adalah pustakawan merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan visi dan misi sebuah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sarana pembelajaran yang menjembatani menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo Basuki 1991: 3).

Pengelola perpustakaan dalam hal ini adalah pustakawan merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan visi dan misi perpustakaan. Melihat pentingnya peran pengelola perpustakaan tersebut, maka jumlah dan mutunya harus memadai. Tenaga perpustakaan adalah semua individu yang melaksanakan tugas, peran dan fungsinya dalam mewujudkan layanan prima demi kepuasan pemustaka.

Universitas Fajar Makassar merupakan salah satu Universitas Swasta di Kota Makassar yang memiliki Gedung Perpustakaan yang tidak begitu besar, namun hal ini berbanding terbalik dengan minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan yang sangat tinggi yang langsung Peneliti lihat dari awal observasi di lokasi tersebut. Oleh karena itu menjadi hal di atas menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul penelitian yaitu “ Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar ” untuk diteliti apakah yang membuat minat kunjung mahasiswa Universitas Fajar Makassar sangat tinggi untuk berkunjung ke Perpustakaan tersebut. Berdirinya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Fajar Makassar itu sendiri. Cikal Bakal berdirinya Universitas Fajar Makassar dimulai dengan didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Fajar Makassar dan Tahun 2008 Universitas Fajar Makassar resmi didirikan beserta dengan berdirinya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Dalam perkembangan kepastakawanan perguruan tinggi memang ada masa ketika kelimpahruahan sumberdaya informasi dan pengetahuan menimbulkan keraguan tentang kinerja perpustakaan. Di dalam tradisi universitas di Negara-negara maju sekali pun, ada saat ketika perpustakaan tumbuh menjadi institusi yang tidak efisien dan efektif. Salah satu penyebabnya adalah kurang mampuan jajaran kepastakawanan menjawab tantangan percepatan pertumbuhan pengetahuan dan perilaku ilmiah yang berkaitan dengannya. Di dalam sejarah kepastakawanan dunia, kita mengenal adanya semacam ‘gerakan’ di kalangan pustakawan dan pemakai jasa perpustakaan untuk membentuk institusi yang dianggap lebih kompeten menjawab tekanan kebutuhan dunia ilmu.

Selain pengelola perpustakaan atau pustakawan yang juga sangat esensial keberadaannya dalam perpustakaan adalah pengunjung perpustakaan atau pemustaka. Oleh sebab itu ada pepatah yang mengatakan bahwa perpustakaan itu ada karena pemustakanya atau pengunjungnya. Pengembangan perpustakaan dan segala aktifitas harus selalu diarahkan untuk kepentingan pemustaka. Pemustaka merupakan anak bangsa yang wajib dididik sepanjang masa sehingga posisi pemustaka sangat penting di dalam perpustakaan (Achmad, dkk., 2012: 35).

Di tahun-tahun 40an dan 50an sudah ada semacam gerakan yang berupaya membentuk ‘biro informasi’ sebagai pengganti perpustakaan. Gerakan ini populer di kalangan para pustakawan yang bekerja di lembaga-lembaga penelitian dan di berbagai perguruan tinggi yang mengandalkan unit-unit penelitian. Gerakan ini juga mendapatkan sekutu di kalangan pekerja profesional informasi yang menamakan diri mereka kaum dokumentalis, yakni para pekerja di lembaga-lembaga khusus yang berukuran kecil dan tidak melayani umum. Ada banyak alasan mengapa gerakan-gerakan ‘sempalan’ ini muncul, tetapi alasan utama mereka adalah kekecewaan terhadap kinerja kepustakawanan ‘tradisional’ yang pada dasarnya berbasis buku dan cenderung generalis. Tradisi ini dianggap kurang cerdas menjawab perkembangan kebutuhan informasi yang semakin spesifik dan semakin membutuhkan kecepatan pelayanan (Putu Laxman Pendit dkk, 2007: 3-4).

Pada dasarnya minat kunjung mahasiswa (pemustaka) ke Perpustakaan bisa bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11: 58, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, 2005: 793).

Sebagai pengelola perpustakaan yang professional, yang punya setumpuk ilmu dalam bidang kepustakawan, diharapkan untuk mampu memancing daya tarik pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, dituntut pula bagi mereka untuk cerdas dan pandai dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang terkadang menjadi penghambat bagi pemustaka malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Sebab berdasarkan realita dalam penelitian, nampak secara eksplisit terdapat beberapa kendala yang menjadi keluhan para pemustaka dan menjadi penyebab bagi mereka kurang berminat untuk berkunjung di perpustakaan.

Perpustakaan dikatakan berkembang apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan layanan yang memuaskan. Namun kemampuan maksimal dari pustakawan sangat diharapkan dalam menyeleksi dan mengadakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, dengan itu maka diharapkan pengunjung perpustakaan semakin meningkat yang pada akhirnya frekuensi kunjungan merekapun semakin meningkat pula (Sudarsono, 2009: 160).

Untuk pengembangan koleksi perpustakaan tidak semestinya harus bergantung dengan dana dari pihak pimpinan universitas tetapi pustakawan juga harus berusaha menjalin kerjasama dengan perpustakaan, instansi dan organisasi-organisasi tertentu untuk mengembangkan fasilitas serta koleksi perpustakaan. Sebab

keberhasilan pelayanan pengelola perpustakaan dapat diukur dengan melihat minat kunjung pemustakanya. Semakin baik pelayanan pengelola perpustakaan maka semakin besar pula minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, begitu pun sebaliknya.

Salah satu komponen perpustakaan yang memegang peran penting adalah pustakawan. Komponen ini sangat diperlukan untuk memberikan layanan jasa informasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Tidak sedikit pengguna perpustakaan yang merasa sangat puas mendapatkan jasa layanan pustakawan atau pengelola perpustakaan. Peralatan yang digunakan juga bertingkat mulai dari system manual sampai dengan digital, setidaknya pustakawan mampu melakukannya dengan professional. Pustakawan merupakan tenaga fungsional yang statusnya seharusnya tidak berbeda dengan tenaga professional lainnya seperti guru, dosen, hakim, dokter, jaksa, dan sebagainya. Jenjang jabatan fungsional pustakawan terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok Pustakawan Tingkat Terampil (PTT) yaitu pustakawan yang memiliki dasar pendidikan pertama kali serendah-rendahnya Diploma II (D2) perpustakaan, Pustakawan Tingkat Ahli (PTA) adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana Strata 1 (S1) perpustakaan (Azwar Muin, 2014: 196).

Struktur organisasi minimal perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan perpustakaan.
2. Bagian pelayanan pemakai,
3. Bagian pelayanan administrasi

4. Bagian pelayanan koleksi bidang ilmu,
5. Bagian pelayanan teknis.

Di Perpustakaan perguruan tinggi terdapat beberapa kelompok pelayanan pemakai, seperti :

- a. Sirkulasi koleksi : Kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan waktu untuk kepentingan pemakai.
- b. Pelayanan Referens : Kegiatan pelayanan referens berupa pelayanan dalam memberikan bantuan kepada pemakai untuk mendapat informasi yang bersifat pendek-singkat tetapi dibutuhkan dalam waktu yang cepat dari koleksi referens.
- c. Pendidikan pemakai : Usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemakai tentang pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien (Noerhayati 1987: 120).

Untuk mempromosikan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun infrastruktur dan fasilitas-fasilitas jasa informasi, lalu kemudian mengharapakan pemustaka untuk berkunjung dan memenuhi perpustakaan. Akan tetapi mahasiswa harus selalu diingatkan secara terus menerus dan seefektif mungkin akan manfaat serta peran dan apa saja yang dapat diperoleh dan dilakukan di dalam perpustakaan untuk merangsang minat kunjung pemustaka. Adapun metode yang lazim dilakukan perpustakaan yaitu melalui nama dan logo, poster dan pamphlet, pameran, video, ceramah dan iklan (Sulistyo Basuki, 1993: 286). Dengan menggunakan media promosi seperti cetak, media elektronik dan media penyelenggara, maka metode tersebut dianggap sebagai cara yang tepat untuk

mempromosikan jasa layanan perpustakaan karena mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti secara mendasar dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar ?
2. Bagaimanakah peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan untuk mengemukakan interpretasi yang benar, terlebih dahulu penelitian mengemukakan focus penelitian, agar dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pembahasan isi dari skripsi ini :

- a. Peranan adalah fungsi, kedudukan, dan bagian kedudukan (Partanto dan Al Barry, 2001: 593).
- b. Pengelola perpustakaan (Pustakawan) adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. secara umum, kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi dan perpustakaan. Dengan demikian apa yang menjadi persoalan perorangan pula (Suwarno, 2009: 62).

- c. Minat kunjung menurut Darmono merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca (Nurdin, 2013: 25).
- d. Pemustaka (*user*) adalah orang, sekelompok orang, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan (Lasa Hs, 2009: 237).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan untuk selalu datang ke perpustakaan dan memanfaatkan berbagai fasilitas serta jasa layanan yang telah disediakan.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan (pustakawan) dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Selanjutnya yang diteliti tentang pengelola perpustakaan mengenai perannya dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. Peranan pustakawan yang dimaksud disini berupa tugas, fungsi, kedudukan dan tindakan serta upaya-upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung untuk berkunjung di perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dan untuk mengetahui minat kunjung pemustaka pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengelola perpustakaan, khususnya menjadi bahan masukan dalam meninjau upaya-upaya pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis lebih lanjut dibidang ilmu perpustakaan dan informasi. Khususnya menyangkut bagaimana perkembangan minat kunjung di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

E. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul “Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar” terdapat banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Akan tetapi, peneliti hanya mengemukakan beberapa referensi, yakni sebagai berikut :

1. Muh. Azwar Muin (2014) dalam bukunya, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online* menjelaskan tentang pustakawan dan jenjang jabatan fungsional pustakawan.

2. Dra. Noerhayati S (1987) dalam bukunya, *Pengelolaan Perpustakaan*. Dalam bukunya terdapat penjelasan tentang perpustakaan perguruan tinggi dan tugas-tugas pengelolanya.
3. Sulistiyo-Basuki (2010), dalam bukunya yang berjudul *Pengantar ilmu Perpustakaan*. Tenaga perpustakaan atau pustakawan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan, mengorganisasikan materi perpustakaan agar dapat didayagunakan oleh pemakai. Sehingga eksistensi pustakawan di dalam perpustakaan sangat penting, sebab merekalah yang akan menjadi penentu keberhasilan suatu perpustakaan.
4. Sutarno NS (2006), dalam bukunya *Perpustakaan dan masyarakat* yang membahas mengenai minat, kebiasaan, dan budaya baca dan mengemukakan tentang faktor faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca masyarakat.
5. Saleh (2011) dalam bukunya, *Percikan pemikiran di bidang kepustakawanan* yang didalamnya dijelaskan mengenai fungsi perpustakaan perguruan tinggi dan jumlah koleksi untuk perpustakaan perguruan tinggi.
6. Achmad,dkk., (2012) dalam bukunya, *Layanan cinta: perwujudan layanan prima perpustakaan* yang didalamnya dijelaskan mengenai perpustakaan sebagai aset berharga (hal-hal yang perlu dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka), hak dan kewajiban pemustaka dalam perpustakaan, identifikasi kebutuhan informasi pemustaka serta berisi pula dengan teori-teori mengenai layanan prima dalam perpustakaan.

7. Republik Indonesia (2007), Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang di dalamnya dijelaskan mengenai perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan dan pemustaka.
8. Muhammad Nurdin (2013) dalam bukunya. *Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Dalam buku ini menjelaskan tentang minat kunjung pemustaka.
9. Hera Pebrianti (2014) dalam skripsi, *Peran Pustakawan dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar* di tulis oleh yang didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai minat kunjung pemustaka dan dijelaskan pula tentang faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Pengelola Perpustakaan (Pustakawan)*

Pustakawan adalah faktor penggerak sebuah perpustakaan, jika pustakawannya kreatif tentulah perpustakaan tersebut akan selalu berinovasi mengikuti tuntutan zaman yang ada. Pustakawan sekarang ini harus selalu dituntut memiliki strategi-strategi khusus dan cerdas dalam menjalankan manajemen perpustakaan. Strategi-strategi tersebut dapat berupa pelayanannya yang berbeda dari perpustakaan lain, dekorasi gedung yang menarik, serta sarana dan prasarana atau fasilitas yang terkini atau up date dengan zaman yang sedang trend, dengan adanya strategi ini diharapkan dapat menarik minat mahasiswa atau lapisan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat penting dan wajib untuk dikunjungi dalam kesehariannya.

Pustakawan atau *librarian* adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak roda maju perpustakaan. Secara umum, kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan kerja atau profesi di bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan.

Pekerjaan pustakawan yang banyak dikenal oleh masyarakat awam adalah memproses buku dan koleksi lain tersebut agar siap dan lebih mudah dipakai pemustaka. Proses ini biasanya diawali dengan seleksi dan pengulahan teknis untuk penyediaan layanan perpustakaan. Produk utama proses teknis tersebut adalah suatu pangkalan data bibliografi, baik manual (berupa catalog kartu) maupun yang otomatis

(dalam bentuk pangkalan data atau online). Kegiatan ini secara umum dapat dikategorikan sebagai pengelola data (*data management*). Banyak perpustakaan di Indonesia masih menghadapi pengolahan data ini. Maka tidaklah heran kalau pengelolaan data bibliografi masih menjadi titik sentral kegiatan perpustakaan.

Pustakawan atau petugas pelayanan memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pustakawan harus memiliki kemampuan dan ilmu yang cukup dalam memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan. Sehingga peran pustakawan juga menjadi faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pelayanan tersebut.

Menurut Sudarsono (2006: 148) menyatakan bahwa beberapa peran pustakawan antara lain :

”Pustakawan sebagai gerbang menuju masa depan maupun masa lalu, pustakawan sebagai guru atau yang memberdayakan sebagai guru, pustakawan sebagai pengelola pengetahuan, pustakawan sebagai pengorganisasian jaringan sumber daya informasi, pustakawan sebagai pengadvokasi pengembangan kebijakan informasi, pustakawan sebagai mitra masyarakat, pustakawan sebagai kolaborator dengan penyedia jasa teknologi informasi, pustakawan sebagai teknisi kepustakawanan, pustakawan sebagai konsultasi informasi.”

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) yang dikemukakan oleh Hermawan dan Zen (2006: 46) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya juga menegaskan bahwa “Pustakawan” adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya, berdasarkan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia perpustakaan, P. Tjiptoproto mengemukakan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan pustakawan yang tidak saja menguasai ilmu

pertanian, komunikasi dan perilaku pengguna perpustakaan dan informasi, perlu dipikirkan oleh pustakawan dalam memotivasi antara lain bagaimana melaksanakan tugas masing-masing pustakawan sesuai dengan ketentuan dalam aturan fungsionalnya dan bagaimana upaya mereka, jasa informasi hasil penelitian yang telah ada di perpustakaan agar mudah dicerna oleh pemakai informasi sehingga mudah pula diadaptasi dan diterapkan bagaimana merakit informan itu menjadi informasi baru.

Pustakawan khususnya bagian sirkulasi adalah sebuah pekerjaan yang dituntut untuk menghadapi orang yang beranekaragam, mulai dari keberagaman usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan lain-lain. Untuk dapat melayani kebutuhan informasi mereka, penting bagi pustakawan untuk memiliki pengetahuan psikologi. Dengan pengetahuan psikologi ini pustakawan dapat mengenal kepribadian pemustaka yang selanjutnya dapat memprediksi kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian pustakawan dapat menentukan tindakan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Profesi Pustakawan merupakan sebuah profesi pelayanan masyarakat yang bersifat ibadah. Profesi membutuhkan sebuah tanggungjawab besar yang mengharuskan para pemilik profesi itu mampu bekerja bersungguh-sungguh sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kode etik profesi dalam perkembangan bidang kerja merupakan sebuah ketetapan yang harus dilaksanakan dengan baik oleh para pelaku profesi itu sendiri (Quraisy Mathar 2012: 44).

Menurut Agus Rifai (2013: 2-3) menyatakan bahwa "hubungan antara sejarah ilmu pengetahuan dan kepustakawanan mempunyai makna yang luas".

Keberadaan perpustakaan selain berfungsi sebagai suatu institusi atau lembaga yang berperan dalam penyimpanan dan pelestarian beragam ilmu pengetahuan sebagai suatu khazanah bagi umat manusia. Perpustakaan juga melakukan pengelolaan dan penyebarluasan literatur ilmu pengetahuan bagi kemaslahatan umat manusia. Pun, dalam batas-batas tertentu sesungguhnya tradisi kepustakawanan juga dapat menjadi ukuran bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pada satu sisi, kegiatan kepustakawanan dapat menjelaskan tradisi ilmiah yang berlangsung di masyarakat dengan berbagai pencapaian ilmu pengetahuan. Sementara di sisi lainnya, berbagai literatur ilmu pengetahuan dengan berbagai keanekaragaman subjek akan terekam atau tersimpan dalam koleksi perpustakaan yang menggambarkan tingkat pencapaian peradaban khususnya di bidang ilmu pengetahuan, selain itu perpustakaan juga mampu berperan sebagai pusat kajian bagi berbagai bidang ilmu pengetahuan sebagaimana ditunjukkan dalam sejarah Islam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan dan pusat informasi. Pustakawan mempunyai peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Sehingga pemanfaatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan lebih optimal penggunaannya serta pustakawan sebagai penentu yang dapat mengantisipasi berbagai imajinasi untuk perkembangan perpustakaan di masa yang akan datang. Hal ini berarti pustakawan juga turut ikut serta dalam mendorong masyarakat pengguna perpustakaan untuk menggunakan informasi yang tersedia di perpustakaan, oleh karena itu, pustakawan harus lebih aktif dan selalu membantu dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, selalu menambah pengetahuan agar lebih mudah dalam memberikan layanan, kreatif dan dinamis, serta

mampu bekerjasama sesama petugas layanan sehingga bagian layanan semakin menarik bagi pengunjung perpustakaan.

B. Minat Kunjung

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan (Sutarno NS, 2008: 131). Sedangkan dalam (KBBI, 2005: 538) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Lebih lanjut minat dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan (Bafadal, 2006: 191).

Selanjutnya menurut (Sutarno NS, 2003: 27) minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat kunjungan seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi untuk datang ke suatu tempat tertentu, dan dalam konteks perpustakaan tempat yang dimaksud adalah kunjungan ke perpustakaan dengan tujuan untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan di perpustakaan.

Ciri-ciri minat (Sutarno,1995: 4)adalah :

- a. Adanya objek yang bersangkutan dengan dirinya.
- b. Adanya sambutan yang sadar.
- c. Adanya tujuan tertentu.

2. Pengertian Berkunjung

Berkunjung berasal dari kata kunjung yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi berkunjung yang bermakna mendatangi untuk menengok, menjumpai (KBBI, 2005: 476). Menurut (Marmoatmojo, 1999: 23) dengan mengadakan berbagai perlombaan di perpustakaan, seperti: lomba pidato, lomba membaca puisi, lomba menggambar dan sebagainya dapat mengundang pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Jadi, definisi minat kunjung menurut Darmono merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca (Nurdin, 2013: 25).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat kunjung adalah timbulnya dorongan psikologis dan hasrat dari dalam diri seseorang untuk selalu ingin datang ke suatu tempat yang menarik dan juga dapat memberikan kepuasan bagi dirinya.

3. Tujuan Berkunjung

Tujuan berkunjung secara umum menurut Darmono yang di kutip oleh (Nurdin 2013: 26) adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataan ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu :

- a. Berkunjung untuk tujuan kesenangan, dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain,

- b. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan),
- c. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, dalam artian seseorang datang ke perpustakaan memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya. Kegiatan semacam ini dinamakan *reading for work*.

4. Faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung masyarakat kampus ke Perpustakaan

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Nurdin (2013: 26) bahwa menurut pendapat Darmono terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong bangkitnya minat kunjung masyarakat ke perpustakaan yaitu.

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas tempat dan kondisi yang ingin dikunjungi,
- b. Keadaan lingkungan yang menarik serta fasilitas yang memadai,
- c. Keadaan lingkungan social yang ramah juga kondusif. Artinya keamanan dan kenyamanan harus diutamakan,
- d. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan,
- e. Berprinsip bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan gaya hidup.

C. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Denisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dapat diturunkan dari definisi perpustakaan sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 UU 43 Tahun 2007 yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam secara professional dengan system yang baku dan guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian,

pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber informasi yang memiliki kekuatan yang sangat luas, karena dapat mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun budaya. Perpustakaan juga merupakan suatu institusi yang menduduki posisi sangat strategis, ekonomis serta demokratis bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana cita-citakan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, yaitu dengan berperan sebagai suatu sarana pelaksanaan belajar mandiri, pendidikan seumur hidup bagi individu atau sekelompok masyarakat tertentu dan sebagai lembaga yang bekerja untuk mengumpulkan bahan pustaka dan menyediakan sarana agar pemustaka dapat memanfaatkan pustaka secara keseluruhan (Daryono 1985: 1).

Istilah perpustakaan berasal dari kata dasar 'pustaka'. Pustaka ini dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kitab, buku, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *library*, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *liber* atau *libri* yang berarti buku. Selain istilah tersebut dikenal juga dalam bahasa asing lainnya yaitu kata '*bibliotheek*' (Belanda), '*bibliothek*' (Jerman), '*Bibliotecha*' (Spanyol/Portugis). Istilah-istilah tersebut berasal dari kata '*biblia*' (Yunani) yang berarti pula buku, kitab.

Dari ketiga istilah tersebut baik "perpustakaan" (*library*), maupun "bibliotheek". Selalu dikaitkan dengan buku atau kitab, sehingga apabila kita mendengar istilah perpustakaan, yang pertama kali di benak kita adalah sederet buku yang ditata pada suatu rak dalam sebuah ruangan atau gedung. Pengertian ini ternyata memang tidak salah karena setelah mengetahui asal usul istilah perpustakaan di atas, ternyata istilah tersebut berarti tentang atau yang menyangkut buku (Sulistyo Basuki 1991: 1).

Ada beberapa macam pengertian perpustakaan yang biasa kita dapatkan meliputi sebagai berikut :

- a. Perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan,
- b. Perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak di media noncetak atau sumber informasi dalam computer yang disusun secara sistematis untuk di gunakan pemustaka (*Internasional Federation Of Library Associotional And Istitutional (IFLA)*).
- c. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang di gunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu untuk di gunakan pembaca atau pemustaka.
- d. Menurut kamus "*The Oxford English Dictinary*" kata library atau perpustakaan mulai di gunakan dalam bahasa Inggris tahun 1374 yang berarti "suatu tempat" dimana buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari, atau dipakai sebagai bahan rujukan.
- e. Pada tahun 1970 "*The American Library Association (ALA)*" menggunakan istilah perpustakaan untuk suatu pengertian yang luas, yaitu termasuk pengertian : pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan.

Pengertian mutakhir, sebelum terbit UUD RI No,43 Tahun 2007 tentang perpustakaan adalah sesuai seperti yang tercantum didalam keppres RI No,11 Tahun 1989 dan keppres RI No,67 Tahun 2000 disebutkan "perpustakaan merupakan salah

satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung dalam lingkungan lembaga perguruan tinggi baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi, badan bawahnya, maupun lembaga yang berafisiliasi dengan perguruan tinggi yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Almah,2012: 13).

2. Misi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Misi perpustakaan perguruan tinggi menurut SNI (7330: 2009), sebagai berikut :

- a. Mengembangkan, mengorganisasikan, dan mendayagunakan koleksi,
- b. Menyelenggarakan pendidikan pengguna,
- c. Meningkatkan literasi informasi pengguna,
- d. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dan yang akan ada,
- e. Melestarikan materi perpustakaan.

3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik (SNP: 010 2011: 2).

Perpustakaan perguruan tinggi tujuannya untuk membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi.

Selanjutnya, Sulistyo Basuki (2010: 2.19) memaparkan bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi,
- b. Menyediakan materi perpustakaan rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan pengajar,
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemustaka,
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka,
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tapi juga lembaga industry lokal.

4. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut (Saleh 2011: 46) fungsi perpustakaan perguruan tinggi dijabarkan dalam rancangan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan UU 43 Tahun 2007 (selanjutnya disingkat RPP). Pada RPP dinyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar,

- b. Penelitian,
- c. Deposit internal,
- d. Pelestarian, dan
- e. Pusat jejaring bagi civitas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Selanjutnya mengenai fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut (Fatmawati 2012: 94) antara lain :

- 1) Pusat dokumentasi dan pusat sumber belajar dalam mendukung Tri Darma Perguruan Tinggi,
- 2) Lembaga pengelola sumber-sumber informasi,
- 3) Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi,
- 4) Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan,
- 5) Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa),
- 6) Lembaga pelestarian khasanah budaya bangsa.

D. Sistem Layanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan merupakan unsur yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menjalankan fungsi dan tugas perpustakaan. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, maka untuk diperlukan adanya suatu usaha menyampaikan informasi dalam dunia perpustakaan dikenal dengan nama pelayanan. Kegiatan pelayanan merupakan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai jasa perpustakaan akan bahan pustaka yang mereka butuhkan. Pelaksanaan yang baik

adalah pelayanan yang tepat mengenai sasaran, dalam arti pelayanan yang diberikan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pemakainya, dan terdapat komunikasi antara pemakai dan pemberi informasi (pustakawan).

Strategi perpustakaan yang baik adalah bentuk pelayanan yang disesuaikan dengan situasi kebutuhan dan bersifat inovatif terhadap kelompok pembaca yang dilayani. Maka dalam menyelenggarakan pelayanan informasi, pustakawan sebagai pemberi informasi harus terlebih dahulu mengenal masyarakat yang dilayani, menyediakan dan menyiapkan informasi, yang lebih penting lagi adalah menentukan bentuk layanan lainnya yang menunjang agar dapat mengikuti perkembangan dunia khususnya dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta membantu menghemat waktu dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

Darmono (2007: 165), layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal sebagai berikut :

- a. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruang perpustakaan.
- b. Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Sedangkan menurut Lasa Hs (2007 : 169) layanan perpustakaan adalah upaya pemberdayaan yang dapat berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca di tempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan audio visual, pelayanan internet, bimbingan pemakai,

jasa fotokopi, pelayanan reproduksi, pelayanan terjemahan, pelayanan pinjam antar perpustakaan, dan pelayanan konsultasi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa layanan perpustakaan adalah jasa layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada para penggunanya dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki.

Jenis layanan yang diberikan perpustakaan ada beberapa macam. Jenis layanan biasanya juga dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya. Sebagaimana layaknya perpustakaan lain, perpustakaan harus memberikan layanan yang efektif, cepat dan professional terhadap semua pengguna perpustakaan.

Sistem layanan perpustakaan ada 2 yaitu :

- a. Sistem Layanan Terbuka (*Opened Access*), yaitu sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dari jajaran koleksi di perpustakaan. Pada sistem ini pemakai perpustakaan dapat melakukan browsing bahan pustaka dari jajaran koleksi.
- b. System Layanan Tertutup (*Closed Access*), yaitu sistem layanan yang tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan. Pengambilan bahan pustaka harus melalui petugas perpustakaan, demikian juga dengan pengambilan bahan pustaka yang telah dipinjamnya.

Menurut Darmono (2007: 141) adapun jenis layanan yang dimiliki perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Layanan sirkulasi adalah suatu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku.

- b. Layanan referensi adalah layanan yang tidak bisa dipinjamkan, hanya bisa dibaca di dalam ruangan.
- c. Layanan yang menyediakan tempat ruang baca.
- d. Layanan akses internet.

Sedangkan menurut Soeatminah (1992: 38) pelayanan sirkulasi adalah kegiatan kerja berupa pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa layanan sirkulasi adalah suatu tempat yang melayani kegiatan yang ada di perpustakaan untuk melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Layanan sirkulasi merupakan layanan pokok yang dimiliki oleh perpustakaan, karena berhubungan langsung dengan koleksi perpustakaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metode penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketepatan ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi (Kartono, 1996: 20).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan teknik wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan yang menggambarkan mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi dipergustakaan, khususnya di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 2005: 54). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau suatu lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan selama satu bulan dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2015 yang bertempat di Perpustakaan Universitas Fajar

Makassar yang berlokasi di Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah, (Racing Center) No. 101, Kec. Makassar, Sulawesi Selatan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Di karenakan, belum adanya peneliti yang melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang dianggap telah memiliki sarana dan prasarana untuk pemustaka dan layak untuk di jadikan tempat penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu kepala perpustakaan, pustakawan pada perpustakaan Universitas Fajar Makassar DAN Pemustaka, Dengan memberikan sejumlah pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini dan informan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan), yaitu penulisan secara langsung melihat dan mengadakan penyelidikan (pengamatan) pada tempat yang dijadikan tempat penelitian (Arikunto, 2002: 133)

2. Metode Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/ peneliti (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai/ pustakawan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2000:135).
3. Metode dokumentasi, yaitu menyelidiki dokumen-dokumen seperti buku-buku, majalah perauran-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (Instrumen) pengumpulan data utama karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperanserta dalam pengamatan atau participant observation (Moeleng, 2007:9). Sedangkan menurut Nasutio (2005:55) menjelaskan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif, karena segala sesuatunya belum mempunyai kepastian dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sehingga hanya peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam (*voice record*), kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merencanakan observasi tak terstruktur yaitu peneliti mempertimbangkan partisipan atau subjek penelitian, lingkungan, tujuan subjek penelitian, jenis perilaku yang diamati, frekuensi dan lama perilaku. Dengan kata lain, peneliti mempersiapkan pencatatannya secermat mungkin menyangkut perilaku yang akan berlangsung tanpa mempradisain kategori khusus dari perilaku atau membatasi observasi hanya pada jenis perilaku.

Sebelumnya, peneliti juga memutuskan jenis kaitannya atau hubungannya dengan subjek penelitian. Peneliti mungkin menampakkan diri, artinya mengamati perilaku subjek dan subjek mengamati kehadiran peneliti. Dapat pula peneliti tidak menonjolkan diri sehingga tidak dikenali oleh subjek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan (Sulistyo-Basuki, 2006: 150).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2013: 332).

Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

1. Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang mana dari data mentah hasil pengumpulan data, data seleksi kemudian disederhanakan dan diambil intinya (informasi).
2. Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus faktual yang saling berkaitan. Tampilan data (*display data*) digunakan sebagai alat untuk memahami apa yang sebenarnya.
3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah trigulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu: (Sugiyono, 2009:121).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (signifikat other). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali. Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa narasumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "semacam apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transferability.

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “field note” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Berdirinya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Fajar Makassar itu sendiri. Cikal Bakal berdirinya Universitas Fajar Makassar dimulai dengan didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Fajar Makassar pada tahun 1996, membina program pendidikan Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). STIKOM Fajar didirikan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempersiapkan sarjana komunikasi berkualitas dan siap pakai yang akan mengisi kekosongan tenaga berkualitas di berbagai perusahaan yang tergabung dalam Fajar Group. Fajar Group sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti media cetak, media elektronik (Radio/TV), perhotelan, wisata, jasa konstruksi, transportasi dan lain-lain yang tersebar dan terbesar di luar Pulau Jawa dan tergabung dalam manajemen Jawa Pos Group.

Sukses mendirikan STIKOM Fajar, tahun-tahun berikutnya didirikan Akademi Pariwisata (Akpar) Fajar, dan Akademi Akuntansi Fajar (AAF), yang kesemuanya berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Fajar Ujung pandang. Sekitar tahun 2007 di bawah koordinasi Ketua yayasan Pendidikan Fajar, ketiga pimpinan perguruan tinggi tersebut sepakat melebur diri dalam satu perguruan tinggi

yakni Universitas Fajar Makassar (UNIFA), dan pada tanggal 08-08-2008 Universitas Fajar Makassar resmi didirikan dengan Rektor Pertama Prof. Dr. Halide. Jadi ketiga perguruan tinggi inilah yang merupakan pilar utama berdirinya Universitas Fajar.

Melihat antusiasme peningkatan mahasiswanya maka didirikanlah perpustakaan pada tahun 2008. Hal ini untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa Universitas Fajar Makassar, Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi sangat kosen dalam pengadaan buku-buku teks, Khususnya buku-buku yang di gunakan dalam perkliahan mahasiswa, Hingga saat itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar memiliki perbendaharaan buku teks sebanyak 2.965 judul, jurnal ilmiah sebanyak 81 eksemplar, e-book sebnyak 391 judul dan karya komunikasi dalam bentuk fisual yang merupakan hasil karya mahasiswa sebanyak 40 judul karya.

Selanjutnya terdapat sebanyak 1.983 judul buku yang merupakan sumbangan dari bapak Prof. Halide, Dr. Sinansari Ecip dan Bapak HM. Alwi Hamu. Selain itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar juga menjadi rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa tingkat strata satu dan tingkat magister ilmu komunikasi dari berbagai perguruan tinggi lainnya, karena perpustakaan ini memiliki koleksi buku teks ilmu komunikasi terbanyak yang ada di Sulawesi Selatan.

Pada awalnya sistem temu kembali koleksi pada Perpustakaan Universitas Fajar Mkassar dilakukan secara manual, namun seiring bertambahnya jumlah koleksi, maka perpustakaan membuat aplikasi sistem temu kembali informasi yang bersifat automasi yang menggunakan open source yaitu Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS). Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) adalah *open source software* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan (library automation)

skala kecil hingga skala besar yang dibuat oleh Hendro Wicaksono dan Arie Nugraha dari Departemen Pendidikan Nasional. Adapun kelebihan dari Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) ini adalah dapat dimodifikasi, berbasis free (gratis), dan dapat dikembangkan lewat komunitas. Oleh sebab itu, hal ini berguna untuk mengotomatiskan seluruh koleksi bahan pustaka baik fisik maupun digital pada perpustakaan Universitas Fajar Makassar sehingga dapat memudahkan pengguna dalam pencarian dan temu kembali informasi pada koleksi perpustakaan oleh mahasiswa Universitas Fajar Makassar.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Cita-Cita Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dituangkan dalam visi sebagai berikut: “Mewujudkan perpustakaan sebagai pusat informasi civitas akademika Universitas Fajar Makassar dan masyarakat dengan komitmen kesempurnaan pelayanan sesuai perkembangan informasi global.”

Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka misi yang diemban oleh Perpustakaan Universitas Fajar Makassar adalah menjadi pusat informasi bagi masyarakat global, Setingkat dengan perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas.

Sebagai bagian yang integral dari suatu perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi. Dalam mencapai visi dan misi, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) maka Perpustakaan Perguruan tinggi pun bertujuan membantu pelaksanaan ketiga Tri Dharama perguruan tinggi tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan didirikannya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar antara lain:

1. Menunjang terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah dengan menyediakan koleksi dan akses informasi berbasis teknologi informasi.
2. Mendukung proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan.
4. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan perpustakaan atau lembaga lain.

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Perpustakaan sebagai suatu unit kerja di perpustakaan perguruan tinggi harus mampu menyusun kebijakan dan melakukan tugas secara rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakan kepada para pengguna perpustakaan.

Adapun tugas pokok Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sesuai surat keputusan yaitu: “Mengembangkan perpustakaan secara menyeluruh yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan terutama dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna”.

Selain itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar juga mempunyai beberapa uraian tugas antara lain:

- a. Melayani mahasiswa yang mendaftar menjadi anggota di Perpustakaan.
- b. Melayani mahasiswa dan dosen yang meminjam dan mengembalikan buku.
- c. Melayani mahasiswa yang mengambil surat keterangan bebas pustaka untuk pengambilan ijazah dan yang akan pindah ke perguruan tinggi lain.
- d. Meregistrasi atau mencatat buku-buku yang masuk baik dari sumbangan mahasiswa atau dosen, dana hibah maupun dari instansi lain.

- e. Mengolah dan memproses buku atau bahan pustaka dengan sistem tertentu dan memasukkan dalam daftar catalog.
- f. Mendokumentasikan semua kegiatan Universitas Fajar Makassar yang ada di koran dalam bentuk klipping.

Adapun fungsi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebagai berikut :

a. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menyediakan koleksi buku-buku agar memperlancar pelaksanaan aktivitas akademik di tempat perpustakaan bernaung.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebagai sarana informasi, penelitian bagi para penggunanya.

c. Fungsi Administratif

Fungsi ini terlihat jelas pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan melalui peminjaman, pengembalian dan perpanjangan bahan perpustakaan (koleksi) yang selalu dicatat oleh petugas.

d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menyediakan bahan perpustakaan untuk menikmati bacaan yang telah disediakan oleh perpustakaan. (*Sumber: Dokumen Perpustakaan Universitas Fajar Makassar, 2005*).

4. Struktur organisasi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Struktur organisasi sangat penting untuk memudahkan proses kegiatan kerja dalam suatu unit organisasi atau instansi. Untuk dapat memudahkan proses kerja

operasionalnya, namun Perpustakaan Universitas Fajar Makassar baru mempunyai tiga orang anggota yang di antaranya satu kepala perpustakaan dan dua orang karyawan atau teknisi di perpustakaan tersebut, Jadi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar belum membentuk suatu bagan struktur organisasi atau keadaan organisasi dan tata laksana kepegawaian seperti yang ada pada instansi lainnya.

Tabel 1. Daftar Nama Pustakawan/Pegawai Perpustakaan UNIFA

No	NAMA PUSTAKAWAN	KETERANGAN
1	NURDIANA HAS	KEPALA PERPUSTAKAAN
2	MUHAMMAD JAFAR	PEGAWAI
3	NUR ALFIAN ZAINAL	PUSTAKAWAN

5. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Pada awal di dirikannya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar memiliki koleksi memiliki perbendaharaan buku teks sebanyak 2.965 judul, jurnal ilmiah sebanyak 81 eksemplar, e-book sebanyak 391 judul dan karya komunikasi dalam bentuk fisual yang merupakan hasil karya mahasiswa sebanyak 40 judul karya.

Selain itu terdapat sebanyak 1.983 judul buku buku yang merupakan sumbangan dari bapak Prof. Halide, Dr. Sinansari Ecip dan Bapak HM. Alwi Hamu. Dan hingga saat ini baru beberapa buku dan jenis koleksi lainnya yang sudah terimput ke dalam sebuah sistem otomasi SLiMS (Senayan Library Manajemen Sistem).

Berikut ini ringkasan statistik koleksi yang ada pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar makassar di antaranya:

- a. total judul sebanyak 1976 judul.

- b. total judul dengan eksemplar sebanyak 1952 judul.
- c. total eksemplar/copy sebanyak 3363 eksemplar.
- d. total eksemplar dalam koleksi sebanyak 3363 eksemplar.
- e. total judul menurut media/GMD sebanyak 1976 teks.
- f. total eksemplar menurut jenis koleksi sebanyak 69 referensi.

6. Fasilitas perpustakaan Universitas Fajar Makassar

a. Lemari Penyimpanan Koleksi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Pada gambar berikut menunjukkan tentang kondisi rak dan koleksi perpustakaan berupa buku yang tersusun namun belum sesuai dengan klasifikasinya di sebabkan karena masih dalam tahap proses pengimputan data. Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menggunakan sistem DDC (Dewey Desimal Clasification) untuk mengelompokkan bahan pustakanya.

Gambar 1. Rak Perpustakaan Unifa

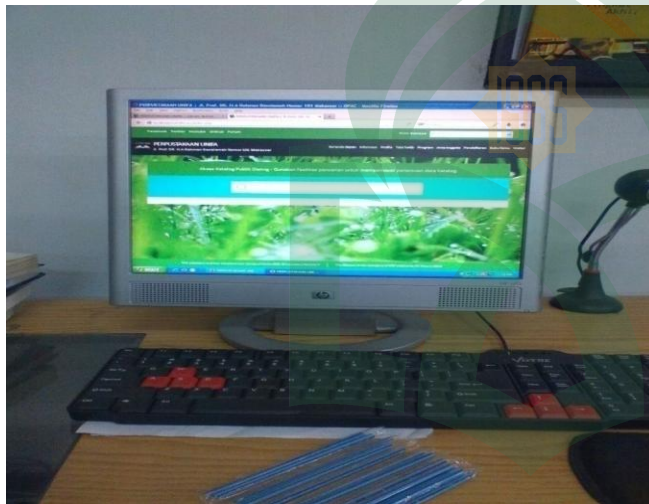


b. Komputer OPAC-SLiMS Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menerapkan OPAC-SLiMS.

Salah satu fitur yang ada pada sistem automasi ini adalah OPAC yaitu sebagai alat penelusur informasi yang memberikan kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan informasi, mudah diakses, praktis dan efisien, serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi. Dalam perpustakaan Universitas Fajar Makassar terdapat dua komputer OPAC-SLiMS untuk pustakawan seperti yang dapat disaksikan pada gambar :

Gambar 2. Komputer OPAC Perpustakaan Unifa



c. Ruang Baca Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya merupakan tempat untuk membaca ditempat (belajar) yang mana koleksi yang dibacanya berasal dari sumber yang ada diruang tersebut. Fungsi lain dari ruang baca perpustakaan dari yang sekedar untuk membaca ditempat. Secara umum, kalau kita melihat keberadaan ruang baca di perpustakaan biasanya merupakan tempat yang ditunjukkan dengan keberadaan meja dan kursi diperpustakaan, dan biasanya berada disela-sela rak buku, namun berbeda jika kita melihat perpustakaan perguruan tinggi, biasanya sangat jelas perbedaannya yang mana ruang baca perpustakaan berada tidak campur dengan ruang koleksi,

tempat buku tamu/pengunjung. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. Kondisi Ruangan Baca Unifa



d. Ruang penitipan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Universitas Fajar Makassar menyediakan fasilitas penitipan barang kepada pemustaka yang datang di Perpustakaan Universitas fajar Makassar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kewanaran barang pemustaka, keamanan koleksi perpustakaan, dari penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

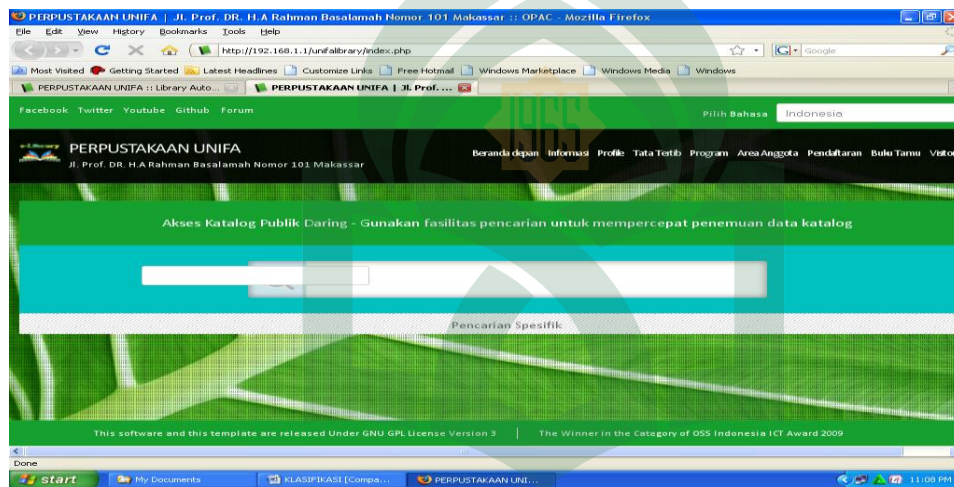
Gambar 4. Lemari Penitipan Barang/Tas Perpustakaan Unifa



e. Gambar tampilan OPAC-SLiMS Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Sementara pada gambar 6 menunjukkan tampilan depan OPAC-SLiMS perpustakaan Universitas Fajar Makassar, tampilan harus dibuat sedemikian rupa, lebih menarik dan enak dilihat mata, hal ini bertujuan untuk menarik minat pustakawan untuk menggunakan OPAC-SLiMS serta menghilangkan kejenuhan pustakawan ketika menggunakan OPAC-SLiMS.

Gambar 5. Tampilan OPAC-SLiMS di Perpustakaan Unifa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku	25	Baik
2	Rak Display	1	Baik
3	Loker	1	Baik
4	Meja Baca	4	Baik
5	Meja Komputer	7	Baik
6	Meja Kantor	3	Baik
7	Kursi	50	Baik

8	Komputer	2	Baik
9	Tempat Sampah	2	Baik

7. S O P (Standar Operasional Prosedur)

SOP Universitas Fajar Makassar memutuskan tentang peraturan/tata tertib penggunaan fasilitas perpustakaan, sebagai berikut :

1. Keanggotaan

Yang berhak menggunakan fasilitas perpustakaan adalah :

- a. Mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Fajar Makassar,
- b. Dosen, Asisten, dan Karyawan Universitas Fajar Makassar,
- c. Masyarakat umum dengan menunjukkan surat pengantar dari lembaga dimana mereka bekerja/belajar atau identitas lainnya.

Yang menjadi anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar adalah :

- a. Semua dosen dan karyawan Universitas Fajar Makassar,
- b. Semua mahasiswa Universitas Fajar Makassar yang telah memiliki kartu mahasiswa asli atau sementara yang masih berlaku dan sudah mendaftar di perpustakaan Universitas Fajar Makassar,
- c. Masyarakat umum yang sudah mendaftar sebagai anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Syarat – syarat menjadi anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar :

- a. Mengisi formulir pendaftaran,
- b. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar,
- c. Menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku,
- d. Dosen dan karyawan Universitas Fajar Makassar,
- e. Masyarakat umum :
 1. Menunjukkan identitas dan membayar yang pendaftaran sebagai anggota sebesar Rp.5.000,-
 2. Membayar jaminan sebesar Rp.50.000,-/buku (atau disesuaikan dengan harga buku).

Waktu pendaftaran anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar

- a. Mahasiswa baru secara kolektif bulan September – November,
 - b. Mahasiswa semester III ke atas setiap hari kerja,
 - c. Dosen dan karyawan setiap hari kerja,
 - d. Masyarakat umum setiap hari kerja.
2. Peminjaman
- a. Pelayanan peminjaman hanya diberikan pada mereka yang sudah mendaftar menjadi anggota,
 - b. Pelayanan peminjaman dibuka sesuai jam buka pelayanan,

c. Menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku,

d. Batas jumlah peminjaman :

1. Mahasiswa hanya diperkenankan meminjam sebanyak – banyaknya 3 eksemplar/ 3 buku,

2. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi diperkenankan meminjam sebanyak banyaknya 4 buah buku dengan ketentuan menunjukkan bahwa yang bersangkutan sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi,

3. Dosen dan karyawan diperkenankan meminjam sebanyak – banyaknya 4 buah buku,

Jangka waktu peminjaman buku :

a. Bahan pustaka umum (buku teks) selama 1 minggu,

b. Koleksi audio visual selama 2 hari,

c. Dosen dan karyawan diperkenankan pinjam buku teks selama 2 minggu,

d. Bahan pustaka referensi, tesis, disertasi, dan terbitan berkala hanya boleh dipinjam untuk dibaca di tempat atau di foto copy selama jam buka pelayanan setiap hari,

e. Anggota perpustakaan dari masyarakat umum hanya diizinkan membaca koleksi di tempat dan foto copy.

3. Pengembalian dan Perpanjangan

a. Peminjaman harus mengembalikan tepat pada waktunya,

- b. Buku dan koleksi audio visual yang akan di perpanjang harus dibawa untuk diselesaikan administrasi peminjamannya,
 - c. Perpanjangan diizinkan apabila buku dan koleksi audio visual yang akan diperpanjang sedang tidak dipesan oleh anggota lain,
 - d. Perpanjangan diizinkan sampai 1 (satu) kali,
 - e. Batas waktu perpanjangan buku 1 (satu) minggu untuk sekali masa perpanjangan dan satu hari untuk koleksi audio visual.
4. Pemesanan
- Peminjam dapat memesan buku dan koleksi audio visual yang sedang dipinjam oleh anggota perpustakaan yang lain dengan mengisi bon peminjaman.
5. Penelusuran
- a. Penelusuran menggunakan CD-ROM/Internet bebas biaya selama 30 selebihnya dikenakan biaya Rp.5.000,-/menit,
 - b. Biaya cetak hasil penelusuran Rp.1.000,-/Lembar.
6. Pelayanan antar perpustakaan
- a. Pelayanan permintaan surat pengantar dengan tujuan berkunjung/mencari informasi ke perpustakaan lembaga lain hanya diberikan kepada mahasiswa diploma (D4) semester IV ke atas dan mahasiswa strata satu (S1) semester VI ke atas,
 - b. Setiap permintaan hanya diizinkan dua surat dalam satu kota.

7. Larangan

- a. Penggunaan perpustakaan dilarang merokok, membawa makanan, serta membuat keributan di dalam perpustakaan,
- b. Pengguna perpustakaan dilarang menyobek, merusak dan mengotori koleksi perpustakaan,
- c. Pengguna perpustakaan dilarang mencabut, mengambil, dan memindahkan kartu catalog dari laci ke laci yang lain,
- d. Pengguna perpustakaan dilarang memakai kartu perpustakaan orang lain,
- e. Pengguna perpustakaan dilarang memakai sandal.

8. Sanksi

- a. Peminjam yang terlambat mengembalikan buku-buku perpustakaan diwajibkan membayar denda Rp.500,- tiap hari untuk koleksi umum (buku teks)
- b. Peminjam yang menghilangkan atau merusak buku serta koleksi lainnya harus mengganti sesuai harga terakhir buku tersebut,
- c. Peminjam yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi, diteruskan ke Kepala Universitas Fajar Makassar untuk diambil tindakan.

d. Bebas Tanggungan Perpustakaan

1. Mahasiswa diwajibkan memiliki keterangan bebas tanggungan perpustakaan sebelum ujian sarjana,

2. Formulir bebas tanggungan dapat diperoleh di perpustakaan pada bagian sirkulasi,
3. Mahasiswa harus mendapat surat keterangan bebas tanggungan dari perpustakaan dari Kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

9. Hari/Jam buka Pelayanan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Tabel 3. Waktu Pelayanan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Hari	Jam
Senin- Kamis	Pagi : 08.00 – 12. 00
	Sore: 14.00 – 16. 00
Jumat	Pagi: 08. 00 – 11. 00
	Sore: 14. 00 – 16. 00
Sabtu	Pagi: 08. 30 – 14. 30

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran pengelola dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka ke Perpustakaan dan bagaimana minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar, penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh data lapangan penulis mengadakan pendekatan langsung dengan cara mendatangi obyek yang diteliti di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang melibatkan Pengelola Perpustakaan atau Pustakawan, dan Pengunjung Perpustakaan atau Pustakawan untuk

mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan secara purposive berdasarkan kriteria bahwa informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail bagaimana pustakawan di perpustakaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

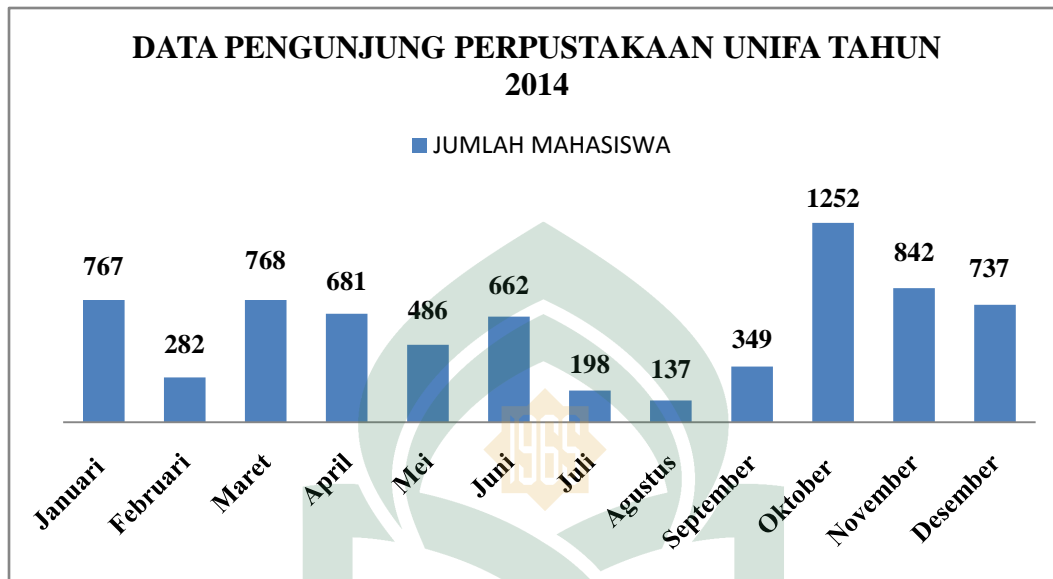
Tabel 4. Daftar Nama-nama Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	NURDIANA HS	PUSTAKAWAN
2	MUHAMMAD JAFAR	PEGAWAI
3	NUR ALFIAN ZAINAL	PUSTAKAWAN
4	A.CHAIRUNNISA ADAM	MAHASISWA
5	RIO ARIA BUDIMAN	MAHASISWA
6	YUSMALIANI SIRI	MAHASISWA
7	BRENDA	MAHASISWA
8	ANANDA BATARI	MAHASISWA
9	IYUTH SYAM	MAHASISWA
10	DEDI ARSYADI	MAHASISWA
11	JUMIATI	MAHASISWA
12	FAHIRA	MAHASISWA
13	AMIR	MAHASISWA

1. Minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di suatu perpustakaan, perlu diperhatikan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pemustaka. Adapun minat kunjung di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dilihat dari diagram pengunjung di bawah ini :

Gambar 6. Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Fajar Makassar



Berdasarkan Diagram di atas yang diambil langsung dari buku daftar pengunjung perpustakaan Universitas Fajar Makassar pada tahun 2014 menunjukkan bahwa dari bulan Januari sampai bulan Desember pengunjung perpustakaan mengalami pasang surut. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan Universitas Fajar Makassar terbanyak pada bulan Oktober yaitu 1252 pengunjung perpustakaan, ini di karena pada bulan Oktober banyak mahasiswa tingkat akhir yang datang ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas akhirnya karena jumlah koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa Universitas Fajar Makassar cukup memadai sedangkan pada bulan Agustus pengunjung perpustakaan mengalami penurunan yaitu hanya 137 Mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar hal ini terjadi disebabkan karena pada bulan itu berdasarkan tanggal akademik adalah libur semester.

Dari diagram di atas, faktor yang mempengaruhi pasang surutnya minat kunjung di perpustakaan Universitas Fajar Makassar seperti yang di katakan oleh Hj. Nurdiana Hs (informan 1) pada hari Senin 31 Agustus 2015 (09.30 WITA).

“Faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka adalah ketersediaannya bahan pustaka yang mereka butuhkan dan dengan sistem layanan terbuka yang diterapkan di perpustakaan ini, pemustaka tanpa harus takut dan ragu- ragu untuk memanfaatkan koleksi yang ada seperti mereka bebas membaca koleksi di bagaian referensi”.

Jawaban yang sama diungkapkan oleh Muhammad Jafar (informan 2);

“Dengan sistem layanan terbuka yang diterapkan di perpustakaan ini, pemustaka merasa senang mengunjungi perpustakaan dan hal ini membuat statistik minat kunjung di perpustakaan Universitas Fajar Makassar meningkat, kecuali hari libur tentu berkurang pengunjungnya seperti hari biasa, faktor lain juga yang membuat minat kunjung berkurang itu adalah letak gedung perpustakaan yang kurang strategis dan ruangnya juga tidak luas”.

Sama halnya yang diungkapkan Nur Alfian Zainal (informan 3);

“Ketersediaannya bahan pustaka yang mereka butuhkan sangat mempengaruhi minat kunjung pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dan dengan sistem layanan terbuka yang diterapkan di perpustakaan ini, pemustaka tanpa harus takut dan ragu- ragu untuk memanfaatkan koleksi yang ada seperti mereka bebas membaca koleksi di bagaian referensi”.

Untuk meyakinkan penulis melakukan wawancara langsung kepada pemustaka (responden) pada Senin 31 Agustus 2015 (10.30 WITA).

P : Bagaimana menurut anda fasilitas yang ada di perpustakaan Universitas Fajar Makassar ?

J : “ sebagai pemustaka, saya merasa fasilitas yang ada di perpustakaan UNIFA ini masih kurang, terutama dari segi bangunan lokasi perpustakaan yang sangat jauh dari ruang kelas yang terletak di lantai 3, ruangnya juga sempit dan komputer yang ada tidak dapat digunakan karena rusak”.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari kedua informan dan satu responden, menunjukkan bahwa minat kunjung pemustaka di perpustakaan Universitas Fajar Makassar di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan tersebut.

2. Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Peran pustakawan di perpustakaan sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang beraneka ragam, tentunya diperlukan cara-cara yang dapat memikat bagi mereka untuk mengunjungi perpustakaan setiap waktu, bisa dijadikan perpustakaan sebagai salah satu kebutuhan mahasiswa. Maka peran pustakawan untuk memasarkan produknya untuk memuaskan konsumen, sangat diperlukan promosi. Dalam melakukan promosi pustakawan perlu mengenal perilaku konsumen.

Adapun cara pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pustakawan, yaitu:

- a. Setiap tahun ajaran baru, para pengelola perpustakaan melakukan promosi perpustakaan kepada mahasiswa baru (MABA) dengan membuat jadwal kunjung. Mahasiswa baru diperkenalkan pada koleksi yang ada di perpustakaan.
- b. Melakukan pengadaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka
- c. Memberikan layanan prima kepada setiap pemustaka
- d. Membuat sistem manajemen yang baik sesuai dengan visi dan misi perpustakaan.

Promosi perpustakaan dimaksudkan untuk lebih mengenalkan perpustakaan kepada peserta akademik di lembaga perguruan tinggi UNIFA tersebut, tentang kegiatan perpustakaan dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya. Hal-hal yang dapat dipromosikan kepada peserta akademik adalah tentang berbagai koleksi yang ada, pentingnya gemar membaca, mengenalkan adanya teknologi informasi dan lain-lain. Banyak hal baru di perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka dengan meningkatkan layanannya, tetapi kurang dikenal oleh masyarakat.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa 01 September 2015 (10.30 WIT) oleh Hj. Nurdiana Has (Informan 1) pustakawan dan sekaligus Kepala Perpustakaan di bagian sirkulasi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar, mengatakan bahwa;

“Sesuai dengan visi dan misi perpustakaan maka yang paling utama pustakawan lakukan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka salah satunya adalah layanan. Melayani pemustaka dengan baik dan sopan serta membantu pemustaka mencari referensi yang mereka butuhkan dan didukung dengan ketersediaannya bahan pustaka yang mereka butuhkan serta kebebasan dalam membaca skripsi merupakan salah satu daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung di perpustakaan UNIFA”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Muhammad Jafar (informan 2) beliau mengatakan:

“Dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka, kami sebagai pengelola perpustakaan, selalu berusaha memenuhi kebutuhan pemustaka salah satunya dengan memberikan layanan yang prima. Selain dari itu ketersediaan fasilitas seperti ruangan yang ber AC juga merupakan pendukung minat kunjung pemustaka. Kami juga melakukan promosi perpustakaan setiap tahunnya dengan memperkenalkan kegiatan perpustakaan kepada mahasiswa baru”.

Untuk meyakinkan pernyataan dari kedua informan, penulis melakukan wawancara pada hari Selasa 02 Agustus 2015 jam 11.00 WITA terhadap beberapa pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

P : Bagaimana menurut anda sebagai pemustaka yang berkunjung di perpustakaan UNIFA, tentang pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada setiap pemustaka?

J : *“Layanan yang diberikan cukup bagus dan memuaskan, karena pustakawan yang bekerja di perpustakaan UNIFA ini orangnya ramah-ramah dan mereka selalu membantu pemustaka yang sulit mendapatkan informasi yang diinginkan tetapi tidak mengetahui letaknya”*.

Untuk menciptakan hubungan baik antara pustakawan dengan pemustaka perlu dilakukan pengenalan perilaku pemustaka dan teknik pendekatan untuk mempengaruhi pemustaka. Hal ini merupakan salah satu minat pemustaka untuk datang memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Teknik pendekatan Stimulus Respon, adalah merupakan teknik menyampaikan ide-idea atau pengetahuan tentang koleksi kepada pemustaka agar pemustaka tertarik atau termotivasi untuk mengambil keputusan meminjam koleksi-koleksi yang disampaikan itu. Dengan kata lain perpustakaan atau pustakawan memberikan stimulus berupa koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan kemudian diharapkan pemustaka dapat meresponnya secara positif. Misalnya seorang pemustaka menanyakan tentang buku Psikologi Sosial, maka pustakawan dapat memberikan informasi tentang judul, pengarang, garis besar isi pada setiap judul/pengarang, tahun penerbitan, dan buku yang diacu oleh dosen untuk mengajar. Kemudian pemustaka diarahkan untuk meminjam diantara

alternative yang cenderung mendapat perhatian atau tanggapan positif dari pemustaka tersebut. Dengan demikian si pemustaka akan lebih mudah mengambil keputusan.

Teknik Pendekatan Humanistik ; Teknik ini merupakan teknik pendekatan yang bersifat manusiawi. Dalam teknik ini keputusan meminjam sepenuhnya diserahkan kepada pemustaka yang bersangkutan. Perpustakaan atau pustakawan hanya lebih bersifat menyediakan berbagai koleksi dengan memberikan informasi tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada masing-masing koleksi yang tersedia.

Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Nurdiana Has (informan 1):

“ Upaya pustakawan untuk menciptakan hubungan baik dengan pemustaka, kami memposisikan pemustaka sebagai pelanggan yang baik dan sebagai sahabat. Semua ini agar pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan dan mereka tertarik untuk datang berkunjung kembali ke perpustakaan UNIFA”.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan di perpustakaan UNIFA Makassar, adalah kurangnya dukungan dari pihak pimpinan kampus, hal ini menyebabkan kegiatan di perpustakaan menurun. Dukungan dari segi prasarana merupakan hal utama yang diperlukan oleh perpustakaan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Nurdiana Has (informan 1);

“ kendala utama yang di hadapi oleh perpustakaan adalah kurangnya sarana, ini disebabkan karena tidak ada dukungan dari pihak pimpinan kampus”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Jafar (informan 2);

“sebenarnya kendala yang ada bisa di atasi, apabila semua unsure pimpinan sadar akan fungsi dari perpustakaan yang merupakan pusat informasi dan dokumentasi”.

Dari uraian wawancara dan hasil informasi di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang terbesar adalah sarana yang masih kurang, yang disebabkan tidak adanya dukungan dan perhatian dari pimpinan kampus yang menyebabkan kurangnya minat kunjung pemustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara terhadap Pustakawan dan Pemustaka tentang peran pengelola Perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa :

1. Minat kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar pada tahun 2014 menunjukkan bahwa dari bulan Januari sampai bulan Desember pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan. Pengunjung perpustakaan Universitas Fajar Makassar terbanyak pada bulan Oktober pengunjung perpustakaan, hal ini disebabkan karena pada bulan Oktober banyak mahasiswa tingkat akhir yang datang ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas akhirnya karena jumlah koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa Universitas Fajar Makassar cukup memadai setelah diadakannya promosi perpustakaan.
2. Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dalam hal ini Pustakawan telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dengan cara : Melayani pemustaka dengan baik dan sopan, Membantu pemustaka dalam mencari referensi yang mereka butuhkan, Ketersediaan bahan pustaka, Kebebasan dalam membaca skripsi, Suasana yang nyaman, serta pustakawan juga melakukan promosi perpustakaan setiap tahunnya dengan memperkenalkan kegiatan perpustakaan kepada Mahasiswa baru.

B. Saran

Adapun saran dan masukan yang ingin disampaikan penulis yaitu :

1. Untuk dapat meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebaiknya pustakawan melakukan promosi perpustakaan kepada semua Mahasiswa tentang semua kegiatan perpustakaan yang dimaksudkan untuk lebih mengenalkan perpustakaan kepada peserta akademik di lembaga perguruan tinggi di Universitas Fajar Makassar, hal-hal yang dapat dipromosikan yaitu tentang berbagai koleksi-koleksi yang ada dan yang terbaru, mengenalkan cara penelusuran informasi dengan menggunakan teknologi seperti komputer.
2. Dalam hal meningkatkan minat kunjung Pemustaka, Pustakawan harus mempertahankan layanannya terhadap Pemustaka seperti bersikap lebih ramah, membantu Pemustaka dalam mencari referensi yang mereka butuhkan, serta peningkatan koleksi terbaru. Melakukan pendekatan atau mengajukan proposal kepada pihak pimpinan kampus untuk mendapatkan sarana yang lebih memadai yaitu lokasi perpustakaan yang lebih strategis , serta mendapatkan dana untuk pengadaan koleksi- koleksi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1989. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian kualitatif : Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta : Grasindo. 2007.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Amani Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, Jakarta ; Balai Pustaka.
- Hermawanwan, Rahman dan Zen Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan (Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Lasa.HS. 1994. *Petunjuk praktis pengolahan perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiah*. Yogyakarta : UGM press.
- Koswara, E. 1998. *Dinamika informasi dalam era global* Cet.1. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutarno.NS. 1983. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Ed.1 Jakarta : Yayasan obor Indonesia. Yogyakarta : Andi offset.
- Pebrianti, Hera. 2014. “ Peranan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar “, *Skripsi*. Makassar : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Perpustakaan Nasional RI. 2012. *Pedoman pembinaan tenaga fungsional pustakawan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

- Perpustakaan Nasional. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai pustaka.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Rifai Agus. *Perpustakaan Islam : Sejarah dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Ed.1 Cet.1 Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan pemikiran di bidang kepastakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shihab, M.Quraish. 2004. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Cet.2 : Jakarta : Sagung Seto
- Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, cet 1, Yogyakarta: Kamisius, 1992.
- Soyokumti, Nurani. 2008. *Dari demonstrasi hingga seks bebas*. Jogjakarta : Sagung Seto.
- Sudarsono, Blasius. *Antalogi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Pengurus Pusat Ikatan Pustakawanan Indonesia. 2006.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Cet.18-Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati. “*Upaya-upaya pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend.M.Jusuf Makassar*”. Skripsi. Makassar : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar, 2009.
- Sulistiyo-Basuki, 2010. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Cet.3 : Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumpeno, Wahyudin. 1994. *Perpustakaan Masjid : Pembinaan dan Pengembangan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, 2012. *Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca*.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rizal Arifin lahir di Kota Makassar pada tanggal 23 Januari tahun 1993. Anak keenam dari lima bersaudara dari hasil buah kasih dari pasangan ayahanda Arifin Sabilong,SH Dg. Ngalle dan ibunda Zaenab Dg. Kanang.

Pendidikan formal pada tahun 1998 disekolah dasar di SDN II Sungguminasa Gowa dan lulus pada tahun 2005, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sungguminasa Gowa dan lulus pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sungguminasa Gowa dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas Negeri Islam yaitu UIN Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan mudah-mudahan bisa menyelesaikan pada tahun 2015 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Insya Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R